

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Ekonomi Pembangunan

Suatu ilmu yang mempelajari tentang masalah perekonomian yang sedang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang adalah pengertian dari ekonomi pembangunan. Pakar ekonomi pembangunan Lincolin Arsyad, mengatakan bahwa ekonomi pembangunan yaitu bidang penelitian ekonomi, yang mempelajari masalah ekonomi negara-negara berkembang dan kebijakan yang dapat diambil untuk mencapai pembangunan ekonomi. Tujuan dari analisis ekonomi pembangunan yaitu untuk menelaah masalah ekonomi pembangunan dinegara berkembang, menelaah faktor penyebab pembangunan ekonomi di negara berkembang yang melambat, dan mengemukakan cara yang digunakan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi untuk mempercepat pembangunan ekonomi dinegara yang sedang berkembang (Endang Mulyadi 2017:4)

Ekonomi pembangunan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat. Pembangunan ekonomi menurut Lincolin Arsyad merupakan usaha dalam bidang ekonomi agar kegiatan ekonomi dan infrastruktur bisa berkembang dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

2. Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan merupakan proses dalam merumuskan suatu alternatif atau keputusan berdasarkan data dan fakta yang dijadikan bahan untuk melakukan serangkaian kegiatan masyarakat untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Perencanaan bisa diartikan sebagai cara agar tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan dan sudah dirumuskan oleh badan perencanaan pusat bisa tercapai.

Perencanaan pembangunan ekonomi yaitu proses yang berkesinambungan dalam membuat keputusan dalam penggunaan berbagai alternatif sumber daya, untuk mengendalikan perekonomian dalam mencapai sasaran dan tujuan tertentu. Menurut Muhammad Hatta, perencanaan pembangunan ekonomi memiliki tujuan yaitu mengadakan kegiatan ekonomi nasional yang diatur, tujuan dan program yang direncanakan (Suwadi widodo dkk: 15 2018). Menurut Wijoyo Natisastro, terdapat dua hal dalam perencanaan ekonomi, yaitu : yang pertama adalah menentukan pilihan tujuan yang ingin dicapai dengan jangka waktu tertentu berdasarkan nilai yang bersangkutan. Kedua, pilihan antara cara-cara alternatif yang efisien dan rasional dalam mencapai tujuan tertentu (Suwadi widodo dkk: 15 2018). Perencanaan pembangunan pada sektor pariwisata yaitu bagian dari perencanaan pembangunan daerah yang dilaksanakan dengan tujuan agar sektor pariwisata bisa berkembang dan menjadi salah satu sektor utama dan sumber devisa bagi negara.

Ciri-ciri perencanaan pembangunan :

- a) Ada rencana untuk mencapai perkembangan atas pertumbuhan ekonomi yang tetap.
- b) Ada usaha dalam meningkatkan pendapatan nasional.
- c) Ada usaha untuk memperluas lapangan pekerjaan.
- d) Ada usaha untuk pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat.
- e) Ada usaha untuk mengadakan pembinaan lembaga dalam masyarakat yang dapat mendorong pembangunan.
- f) Ada usaha untuk meningkatkan ketrampilan dan dorongan kepada masyarakat untuk bekerja dalam meningkatkan kesejahteraannya.

3. Pembangunan Pariwisata

Pembangunan pariwisata merupakan kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah berdasarkan pada bidang pariwisata yang meliputi infrastruktur dan pariwisata yang menarik. Pembangunan pariwisata di Indonesia meliputi empat pilar, yaitu pembangunan destinasi wisata, pembangunan pemasaran, pembangunan industri, dan pembangunan kelembagaan. Empat pilar pembangunan pariwisata adalah wujud dari pembangunan seperti keanekaragaman, keunikan serta budaya dan alam yang khas, dan kebutuhan manusia dalam berwisata.

Pembangunan pariwisata di Indonesia diharapkan dapat menjadikan pariwisata sebagai destinasi wisata nasional atau internasional yang berkelanjutan, bisa menambah jumlah pengunjung wisata lokal maupun wisatawan asing, serta memberikan kesempatan kepada industri

pariwisata agar berkembang menjadi industri yang bermanfaat bagi pekerja dan masyarakat.

Pembangunan destinasi wisata di Indonesia diharapkan tetap memperhatikan beberapa prinsip, yaitu :

- a. Prinsip keberlanjutan (*sustainability*) dari pariwisata yang dikembangkan.
 - b. Prinsip partisipasi masyarakat atau pengembangan pariwisata masyarakat (*community based tourism development*).
 - c. Prinsip daya dukung lingkungan pariwisata (*environmental carrying capacity*) agar tetap terjaga kelestariannya pariwisata di Indonesia.
4. Pariwisata

Pariwisata atau *tourism* adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau segerombolan orang dari daerah asalnya menuju luar negara dan hanya sementara (Tuha N: 1). Pariwisata juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pariwisata oleh individu, kelompok, atau keluarga ke suatu tempat dengan waktu yang singkat dan untuk mendapatkan kesenangan. Wisata merupakan suatu aktivitas perjalanan seseorang yang mengunjungi suatu daerah dengan tujuan rekreasi, atau menikmati dan mengamati keunikan suatu tempat wisata yang dikunjungi dengan waktu yang sementara (Kajian data pasar wisatawan Nusantara). Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pariwisata adalah sebuah kunjungan ke tempat wisata yang yang ditempuh untuk mencari kenikmatan dan mendapatkan kepuasan. Dapat juga karena untuk olahraga atau memperbaiki kesehatan dan yang lainnya.

Pariwisata merupakan aktivitas wisata dan terdapat macam-macam fasilitas dan sarana yang telah diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (UU Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan). Kepariwisataan yaitu seluruh aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan wisata sebagai bentuk kebutuhan dari setiap orang, negara serta hubungan pengunjung dengan masyarakat, pengunjung wisata, pemerintah dan pelaku usaha (UU Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan).

Dalam sebuah bisnis pariwisata dibutuhkan infrastruktur memadai untuk mendukung kenyamanan pengunjung wisata termasuk sarana akomodasi. Apabila akomodasi kurang baik maka usaha pariwisata tidak akan berjalan dengan baik. Dari berbagai pengertian pariwisata dapat diketahui bahwa pariwisata adalah sebuah kunjungan dari berbagai tempat wisata dengan maksud untuk mencari kenikmatan dan memperoleh kepuasan.

Macam-macam jenis pariwisata di Indonesia :

a) Wisata Alam

Wisata alam merupakan sebuah perjalanan wisata yang mengandalkan keindahan dan keunikan dari tata lingkungannya sebagai objek wisata.

b) Wisata Sejarah

Wisata sejarah merupakan destinasi wisata yang menonjolkan benda-benda peninggalan terdahulu yang sampai sekarang masih ada.

c) Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu destinasi wisata yang mengandalkan budaya dan peninggalan masa lalu sebagai daya tariknya.

d) Wisata Religius

Wisata religius yaitu destinasi wisata yang mengandalkan pada aspek keagamaan.

e) Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah wisata yang mengandalkan suatu makanan yang khas pada suatu daerah tertentu.

f) Wisata Minat Khusus

Wisata minat khusus yaitu destinasi pariwisata yang berdasarkan pada keinginan wisatawan secara pribadi.

g) Wisata Olahraga

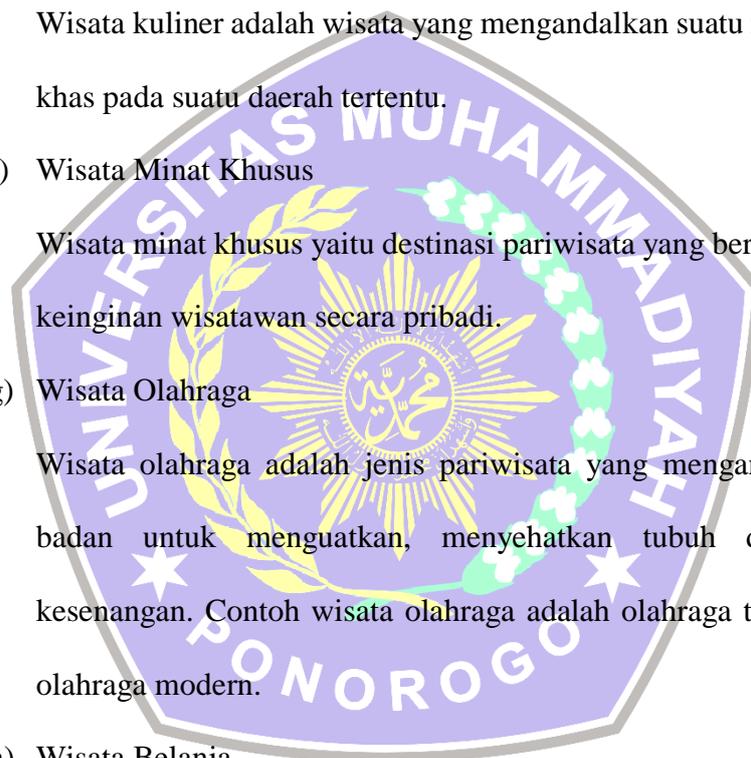
Wisata olahraga adalah jenis pariwisata yang mengandalkan gerak badan untuk menguatkan, menyehatkan tubuh dan memberi kesenangan. Contoh wisata olahraga adalah olahraga tradisional dan olahraga modern.

h) Wisata Belanja

Wisata belanja adalah suatu jenis wisata yang mengandalkan tempat belanja seperti pasar tradisional dan pasar modern.

i) Wisata Umum

Wisata umum merupakan jenis destinasi wisata yang mencakup secara keseluruhan, bersifat umum, dan dibuat dengan tujuan agar menarik minat pengunjung wisata.



Perkembangan pariwisata di negara Indonesia memunculkan berbagai bentuk wisata yang menjadi salah satu produk industri yang memiliki nilai ekonomis. Beberapa bentuk pariwisata antara lain:

a) Menurut Asal Wisatawan

Wisatawan berdasarkan asalnya dibagi menjadi dua yaitu pariwisata domestik dan pariwisata internasional/mancanegara. Pariwisata domestik adalah perjalanan wisata dan dilakukan oleh seseorang di wilayah negaranya sendiri. Sedangkan pariwisata internasional adalah kunjungan wisata yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang antar negara.

b) Menurut Pengangkutan

Maksud dari bentuk pariwisata menurut pengangkutan adalah alat pengangkutan yang digunakan wisatawan dalam berwisata, bisa lewat udara menggunakan pesawat, laut menggunakan kapal, darat menggunakan kereta api, mobil, ataupun menggunakan bis.

c) Menurut Jangka Waktu

Kunjungan yang dilakukan pengunjung wisata pada suatu negara akan dihitung atas dasar berapa lama menetap di suatu negara tujuan. Hal ini bisa muncul istilah pariwisata jangka panjang dan pariwisata jangka pendek.

d) Menurut Jumlah Wisatawan

Arti dari pariwisata tunggal dan pariwisata kelompok muncul karena jumlah pengunjung wisata yang berbeda pada suatu objek wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok rombongan.

e) Berdasarkan Usia

Bentuk pariwisata dapat terjadi karena usia menjadi ciri khas wisatawan. misalnya para remaja yang berusia 15-18 tahun yang berasal dari sekolah yang sama. Maka dari itu usia dan sekolah menjadi dasar terbentuknya kelompok wisatawan.

5. Wisatawan

Seseorang atau sekelompok orang yang sedang berwisata disebut wisatawan (*Tourist*). *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) menyatakan bahwa wisatawan mancanegara yaitu seseorang yang sedang berwisata, dan tidak lebih dari satu tahun dengan tujuan berbisnis, berlibur atau tujuan pribadi. Wisatawan adalah pelaku utama dalam kegiatan pariwisata. Isdarmanto (2017:6) menyatakan bahwa wisatawan merupakan orang yang sedang berwisata secara individu maupun secara kelompok dengan jarak paling sedikit 80 km dalam waktu lebih dari 24 jam dan hanya untuk mencari kesenangan di suatu tempat pariwisata. UU Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan mengatakan bahwa wisatawan yaitu orang-orang yang sedang melakukan wisata.

Wisatawan mancanegara merupakan seseorang berwisata ke luar negeri atau luar daerah tempat tinggalnya yang bertujuan untuk berlibur ataupun yang lainnya. Terdapat dua kategori wisatawan mancanegara :

a) Wisatawan (*Tourist*) yaitu setiap wisatawan yang melakukan perjalanan wisata minimal 24 jam, dan kurang dari 1 tahun di tempat

wisata dengan tujuan personal seperti liburan ataupun karena kepentingan bisnis.

- b) Pelancong (*Excursionist*) adalah setiap pengunjung wisata yang melakukan perjalanan wisata dan tinggal kurang dari 24 jam ditempat yang sedang dikunjungi. Dengan kata lain bahwa pelancong adalah seseorang yang sedang berwisata namun hanya sementara minimal 24 jam dan tidak menginap di tempat wisata yang dikunjunginya.

Elemen geografi dalam pergerakan wisatawan yaitu :

- a) Daerah Asal Wisatawan (DAW)

Daerah asal wisatawan ini maksudnya adalah daerah asal wisatawan berada, tempat ketika melakukan aktivitas keseharian seperti bekerja, belajar, tidur, dan kebutuhan dasar lainnya. Dari daerah asal wisatawan seseorang akan mencari informasi tentang objek dan daya tarik wisata yang diminati.

- b) Daerah Transit (DT)

Seluruh wisatawan tidak harus berhenti di daerah tujuan wisata. Seringkali terjadi, perjalanan wisata berhenti di daerah transit, bukan didaerah tujuan wisata. Maka dari itu daerah transit juga berperan penting dalam perjalanan wisatawan menuju daerah tujuan wisata.

- c) Daerah Tujuan Pariwisata

Daerah tujuan wisata seringkali diartikan sebagai ujung tombak sebuah pariwisata. Pada daerah tujuan wisata, dampak pariwisata bisa dirasakan dan dibutuhkan perencanaan serta strategi manajemen yang tepat. Daerah tujuan wisata adalah pemacu secara keseluruhan pada

sistem pariwisata dan menciptakan permintaan untuk perjalanan wisata dari daerah asal wisatawan.

Faktor pendorong orang berwisata:

- a) Escape. Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang menjemukan dan melepaskan diri dari rasa kejenuhan.
 - b) Relaxation. Keinginan untuk mencari kesegaran karena jenuh dengan pekerjaan sehari-hari.
 - c) Play. Ingin menikmati kegembiraan melalui berbagai permainan dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius.
 - d) Leisure Time. Menggunakan waktu senggang yang dimiliki.
 - e) Social Interaction. Keinginan untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat atau dengan masyarakat.
 - f) Financial Security. Kemampuan finansial masyarakat.
6. Kepuasan wisatawan

Kotler dan Keller 2008 (Hanif A, dkk 2016) menyatakan bahwa kepuasan wisatawan adalah rasa kecewa atau bahagia yang bisa dialami oleh seseorang, akibat dari persepsi pada suatu produk atau hasil terhadap harapan dari pembeli. Sedangkan menurut (Prayag 2008, dalam Coban 2012) menyatakan bahwa kepuasan pengunjung wisata adalah pendapat wisatawan dalam setiap kualitas destinasi wisata. Kualitas destinasi yang dirasakan oleh pengunjung wisata selama berkunjung ke tempat wisata adalah kualitas dari pariwisata yang mempengaruhi kepuasan pengunjung wisata. Kepuasan wisatawan adalah persepsi atau harapan saat membeli dan menggunakan suatu barang tertentu. Ketika pengunjung wisata puas,

wisatawan akan senang dengan produk atau jasanya. Dengan demikian pengunjung wisata dapat menjadi wisatawan yang loyal.

Kepuasan wisatawan merupakan kunci utama dalam keberhasilan suatu destinasi wisata yang salah satunya dipengaruhi oleh atraksi wisata. Hal tersebut dikarenakan jika pengunjung wisata merasa senang dengan wisata yang dikunjungi maka wisatawan tersebut dapat dipastikan akan kembali mengunjungi tempat wisata tersebut. Atraksi wisata tersebut meliputi, wisata alamnya yang menarik, bangunan-bangunannya yang menarik, maupun menariknya produk yang ditawarkan. Sehingga disimpulkan bahwa kepuasan pengunjung wisata merupakan perasaan yang timbul dari seorang pengunjung wisata setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan yang dibandingkan dengan harapannya.

Menurut Handi Irawan 2002 (Desi 2017) terdapat beberapa faktor pendorong kepuasan pengunjung wisata :

a) Kualitas Produk

Kepuasan wisatawan akan tercipta setelah membeli dan menggunakan barang atau jasa yang berkualitas.

b) Harga

Harga suatu produk yang rendah akan berpengaruh terhadap kepuasan.

Namun, harga juga tidak menjamin kualitas produk yang baik.

c) Kualitas Jasa

Pengunjung wisata akan merasa senang jika mendapatkan layanan yang sesuai dengan layanan yang diharapkan oleh pihak pengelola wisata yang dikunjungi.

d) Faktor Emosional

Tidak hanya produk yang berkualitas, nilai sosial yang baik juga akan menciptakan kepuasan dari wisatawan atas suatu produk.

e) Harga atau kemudahan untuk memperoleh produk atau jasa

Kemudahan serta efisiensi ketika memperoleh suatu produk dapat memberi nilai tersendiri bagi kepuasan wisatawan.

7. Aksesibilitas

Ketika seseorang sedang berwisata, ada beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisata salah satunya yaitu aksesibilitas. Aksesibilitas artinya kemudahan untuk mencapai sebuah destinasi wisata. Isdarmanto (2017 : 18) menyatakan bahwa *Accessibility* atau Aksesibilitas adalah suatu bentuk sarana dan prasarana ketika mengunjungi lokasi wisata. kondisi jalan yang baik, lalu lintas dan rambu-rambu yang baik adalah salah satu hal yang harus ada pada suatu objek wisata.

(Hadiwijoyo, 2012 : 96 dalam Setyanto 2019) mengatakan bahwa aksesibilitas yaitu sarana yang diberikan kepada wisatawan karena kemudahan dalam mengunjungi suatu daerah tujuan wisata, bukan hanya tentang kemudahan transportasi menuju lokasi wisata, namun juga karena waktu yang diperlukan dan adanya petunjuk arah menuju lokasi wisata. Aksesibilitas adalah komponen yang utama dalam mempermudah wisatawan berpindah dari suatu objek wisata ke wisata yang lainnya.

a) Dimensi Aksesibilitas

Soekadijo (Setyanto 2019), mengatakan persyaratan utama aksesibilitas adalah adanya informasi tentang kemudahan dalam menemukan fasilitas, kondisi jalanan yang baik juga harus dimiliki. Oleh karena itu informasi yang baik, kondisi jalan yang baik dalam menuju objek wisata, maupun adanya lahan parkir merupakan syarat dari terpenuhinya aksesibilitas yang baik.

1. Akses Informasi

Suatu informasi yang lengkap dan jelas akan memudahkan pengunjung wisata ketika sedang mengunjungi suatu tempat pariwisata.

2. Kondisi Jalan Yang Baik Menuju Objek Pariwisata

Kondisi aksesibilitas saat mengunjungi obyek wisata, biasanya ada hubungannya dengan sarana dan prasarana pada umumnya. Kondisi jalan yang baik bisa berpengaruh terhadap aksesibilitas tempat wisata. Aksesibilitas adalah kebutuhan yang harus ada pada sebuah destinasi pariwisata.

3. Tempat Akhir Perjalanan

Sebagai tempat akhir perjalanan, harus ada terminal di kawasan wisata dan minimal satu tempat parkir. Lorong dan tempat parkir harus memenuhi persyaratan.

8. Fasilitas

Amenity atau amenitas yaitu suatu bentuk dari fasilitas penunjang yang berguna untuk memberi kebutuhan pengunjung wisata. fasilitas

berhubungan dengan tersedianya akomodasi untuk menginap, makan, dan minum di restoran atau warung. Kebutuhan wisatawan yang lain, seperti toilet umum, tempat untuk istirahat, tempat parkir, fasilitas kesehatan dan fasilitas ibadah juga harus disediakan di tempat wisata (Isdarmanto 2017: 15).

Fasilitas yaitu suatu bentuk pelayanan yang telah disediakan untuk menunjang kegiatan wisatawan saat berwisata. Spilliane (2000:23 dalam Abdulhaji, dkk 2016) mengungkapkan bahwa fasilitas merupakan sarana yang telah tersedia untuk memberikan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmatinya. Dengan adanya fasilitas wisata bisa meningkatkan pengunjung wisata dan wisatawan dapat berwisata dengan waktu yang relatif lama.

Sarana pariwisata yaitu suatu bentuk fasilitas wisata yang bisa memberi kelengkapan pada suatu tempat pariwisata yang memiliki tujuan dalam memberi kemudahan pada aktivitas wisata supaya bisa berjalan lancar (Ghani 2017). Sedangkan menurut Yoeti (Ghani 2017) sarana pariwisata terbagi menjadi 3 bentuk, antara lain :

a) Sarana Pokok (*main tourism superstructure*).

Sarana pokok kepariwisataan yaitu perusahaan pariwisata yang bergantung dengan kedatangan para pengunjung wisata. Macam-macam sarana pokok ini adalah biro perjalanan, *Tour operator*, angkutan wisata, restoran, transportasi, destinasi pariwisata, dan daya tarik wisata.

b) Sarana Pelengkap Pariwisata (*suplementing tourism superstructure*).

Sarana pelengkap pariwisata adalah suatu tempat yang telah tersedia berbagai fasilitas untuk berwisata dan memiliki fungsi untuk membuat pengunjung lebih lama tinggal di tempat wisata tersebut. sarana pelengkap pariwisata ini meliputi sarana olahraga seperti *ski tennis court, golf course, swimming pool, ski, hunting* safari dengan segala perlengkapannya dan *boating facilities*.

c) Sarana Penunjang Kepariwisata (supporting tourism superstructure).

Sarana ini merupakan suatu fasilitas yang dibutuhkan pengunjung wisata khususnya kepada turis yang sedang berbisnis, dan memiliki fungsi agar wisatawan menggunakan uangnya ketika sedang berwisata. Macam-macam dari sarana ini adalah *night club, steambath, casino, toko sovenir, bioskop, dan opera*.

Suwantoro (2004) mengatakan bahwa fasilitas pariwisata yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia yang diperlukan oleh pengunjung wisata saat melakukan kunjungan wisata antara lain : jalan raya, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Suwantoro (2000: 57 dalam Abdulhaji, dkk 2016) mengungkapkan bahwa fasilitas yang menunjang pariwisata adalah akomodasi, rumah makan, transportasi, usaha rekreasi dan hiburan, serta sarana lain seperti penyedia air, *souvenir shop*, dan sarana toilet.

9. Tarif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti tarif wisata merupakan biaya yang dibebankan kepada seseorang yang sedang

berwisata singkat dan kunjungannya untuk mencari kesenangan. Kotler dan Amstrong 2008 (Trijayanti 2016) mengungkapkan bahwa tarif merupakan biaya yang dikeluarkan untuk suatu produk/jasa atau jumlah nilai yang ditukar konsumen atas kepentingan karena memiliki atau menggunakan produk atau layanan tersebut.

Pengelola wisata harus bisa menetapkan tarif dengan harga yang wajar dan terjangkau untuk para wisatawan. selain itu tiket masuk wisata juga diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengelola sebuah destinasi pariwisata. Menurut Kotler (Trijayanti 2016) ada beberapa indikator untuk mempersepsikan tarif, antara lain :

- a) Terjangkaunya sebuah harga
- b) Kualitas dari suatu produk sesuai dengan harga yang ditetapkan
- c) Manfaat suatu produk dengan harga sesuai
- d) Harga dapat mempengaruhi daya beli masyarakat
- e) Harga juga dapat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan

10. Daya tarik wisata

Ketika sedang melakukan perjalanan pariwisata, terdapat perpindahan seseorang dari tempat tinggalnya kesuatu daerah pariwisata. Daerah tujuan wisata yaitu suatu kawasan yang memiliki atraksi wisata, sarana/prasarana, aksesibilitas dan masyarakat yang saling berhubungan sebagai bentuk terlaksananya perjalanan wisata. Daya tarik wisata adalah unsur yang membentuk suatu daerah bisa menjadi sebuah destinasi wisata.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atraksi wisata yaitu sebuah kesenian dan kebudayaan, kekayaan alam, dan hiburan yang

menjadi daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata. Daya tarik sebuah destinasi pariwisata dapat dikatakan sebagai kunci untuk mengunjungi sebuah destinasi wisata. Pemerintah selalu melakukan pengembangan wisata dengan memprioritaskan suatu daya tarik dari pariwisata.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 daya tarik wisata adalah nilai kekayaan alam, budaya, dan hasil karya manusia yang memiliki keunikan, keindahan, dan keanekaragaman, serta menjadi sasaran atau tujuan wisatawan. Objek dan daya tarik wisata mempunyai keterkaitan dan komponen yang sangat menentukan sebuah wisata, maka harus dikelola dengan baik sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Abdulhaji, dkk. (2016 : 137) menyatakan bahwa daya tarik wisata berdasarkan pada:

- a) Sumber daya yang dapat membuat perasaan menjadi senang, indah, nyaman dan bersih.
- b) Terdapat aksesibilitas yang baik sehingga bisa mengunjungi sebuah wisata.
- c) Terdapat ciri dan yang khusus.
- d) Terdapat infrastruktur atau fasilitas tambahan yang memberikan pelayanan kepada para pengunjung wisata yang berkunjung.
- e) Adanya keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, pasir, dan hutan.

Setiap destinasi pariwisata mempunyai daya tarik yang berbeda-beda sesuai kemampuan dan potensi yang ada. Berikut merupakan beberapa jenis daya tarik wisata:

- a) Daya tarik wisata alam (*natural tourist attractions*), adalah keunikan yang dimiliki oleh alam, seperti: gunung, pantai, laut, bukit, lembah, air terjun, danau, hutan, dan sungai.
- b) Daya tarik wisata buatan manusia (*man-made tourist attractions*), adalah sebuah daya tarik wisata yang berasal dari buatan tangan manusia atau hasil karya cipta manusia, seperti: bangunan seni, seni pahat, seni ukir, dan lukisan.
- c) Daya tarik wisata budaya (*cultural tourist attraction*), adalah segala bentuk daya tarik yang terdapat pada budaya yang ada pada suatu negara, meliputi : upacara adat, upacara ritual, wayang, tarian, dan lagu.

Atraksi adalah produk utama dari destinasi. Objek wisata ini ada hubungannya dengan *what to see dan what to do*. Keindahan dan keunikan alam, peninggalan bersejarah, sarana permainan dan hiburan serta budaya lokal merupakan suatu bentuk dari atraksi wisata. data tarik wisata biasanya mempunyai ciri khas yang berbeda dari setiap daerah pariwisata.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) Terhadap Kepuasan Pengunjung	oleh Ilham Setyanto, Edriana Pangestuti.	Variabel Independen: atraksi (daya tarik), aksesibilitas, amenities,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komponen destinasi wisata (4A) memiliki pengaruh yang signifikan

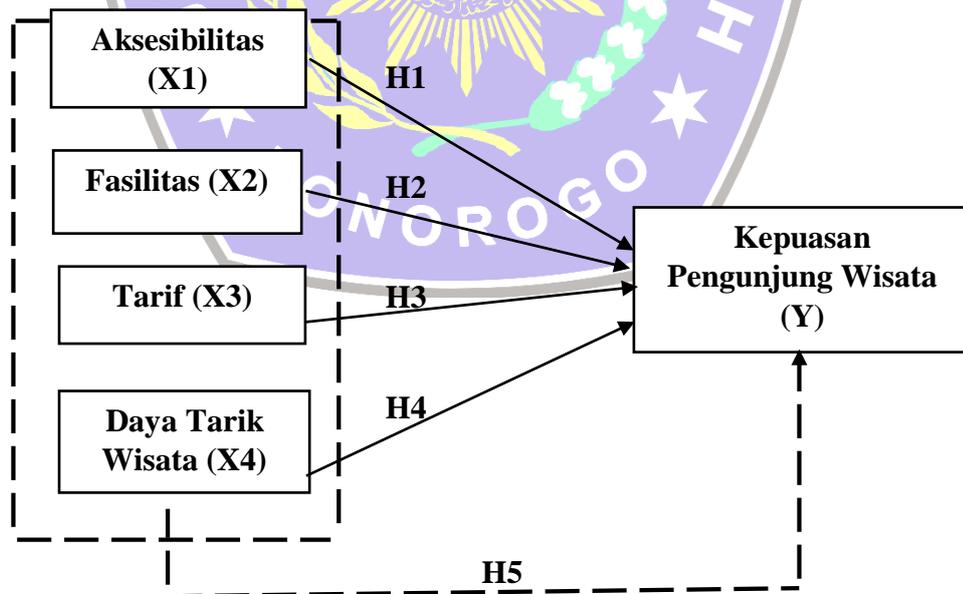
	Pantai Gemah Tulungagung.		fasilitas tambahan. Variabel Dependen: Kepuasan Pengunjung	terhadap kepuasan pengunjung pantai gemah Tulungagung.
2.	Pengaruh Harga Tiket, Fasilitas wisata Dan Kualitas Jasa Wisata Terhadap Kepuasan Konsumen Grand Maerokoco Semarang.	Putri Ratnasari, Ida Martini Alriani.	Variabel Independen : Harga Tiket, fasilitas Wisata, dan Kualitas Jasa Variabel Dependen: Kepuasan Konsumen	Hasil dari penelitian ini adalah variabel harga tiket mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan konsumen, variabel fasilitas wisata mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan konsumen, dan variabel kualitas jasa mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan konsumen.
3.	Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa)	Rezki Teguh Sulistiyana, Djamhur Hamid, Devi Farah Azizah.	Variabel Independen : Fasilitas Wisata dan Harga, Variabel Dependen : Kepuasan Konsumen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas wisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan konsumen , dan variabel harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan konsumen. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas wisata dan variabel harga, berpengaruh

				signifikan terhadap variabel kepuasan konsumen.
4.	Pengaruh Akseibilitas, dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali ke Telaga Taming.	Tufik Tri Nur Hidayat, Chalil, Maskuri sutomo.	Variabel Independen : Aksesibilitas, dan Citra Destinasi Variabel Dependen : Niat Berkunjung Kembali	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel aksesibilitas dan citra destinasi secara simultan (serempak) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat berkunjung kembali ke Telaga Taming. Variabel aksesibilitas dan citra destinasi secara parsial juga memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berkunjung kembali ke Telaga Taming.
5.	Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Citra Niaga Sebagai Pusat Cerminan Budaya Khas Kota Samarinda	Ester Apriliyanti, Syarifah Hudayah, Saida Zainurossalamia ZA.	Variabel Independen : Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi, dan Sarana Wisata Variabel Dependen : Kepuasan Wisatawan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata dan citra destinasi memiliki pengaruh secara simultan terhadap kepuasan wisatawan, sedangkan pada variabel sarana wisata tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan wisatawan di Citra Niaga Samarinda.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika aksesibilitas menuju tempat wisata baik, maka pengunjung wisata akan merasakan kepuasan saat berwisata.
2. Jika fasilitas yang terdapat pada tempat wisata baik, maka pengunjung wisata akan merasakan kepuasan saat berwisata.
3. Jika tarif yang dikenakan kepada pengunjung wisata terjangkau, maka pengunjung wisata akan merasakan kepuasan saat berwisata.
4. Jika daya tarik yang terdapat pada tempat wisata menarik, maka pengunjung wisata akan merasakan kepuasan saat berwisata.
5. Jika kepuasan pengunjung wisata tinggi, maka ada kecenderungan yang tinggi untuk kembali lagi.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

--- -- -- → : Pengaruh Secara Simultan (Serempak)

————→ : Pengaruh Secara Parsial

H1 : Pengaruh X1 terhadap Y

H2 : Pengaruh X2 terhadap Y

H3 : Pengaruh X3 terhadap Y

H4 : Pengaruh X4 terhadap Y

H5 : Pengaruh X1, X2, X3, X4 secara bersama-sama terhadap Y

D. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara yang digunakan atas dasar teori yang relevan, dan belum berdasarkan fakta yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2018). Hipotesis adalah jawaban sementara dan dugaan yang sementara, maka dari itu kebenarannya perlu diuji dan dibuktikan. Hipotesis pada penelitian ini antara lain :

1. Pengaruh aksesibilitas terhadap kepuasan pengunjung wisata.

Aksesibilitas/prasarana yang baik dan berkualitas sangat dibutuhkan oleh sebuah destinasi pariwisata untuk memberikan rasa nyaman kepada pengunjung wisata saat melakukan perjalanan wisata. Aksesibilitas dapat memberi kemudahan para wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata. Aksesibilitas merupakan salah satu bentuk dari kenyamanan yang sangat berkaitan dengan kemudahan ataupun kesulitan pada saat menuju lokasi wisata. Apabila akses menuju lokasi wisata mudah dijangkau akan meningkatkan kepuasan pengunjung wisata, dan jika akses menuju tempat pariwisata sulit untuk dijangkau maka tingkat

kepuasan wisatawan akan semakin rendah. penilaian dari aksesibilitas bisa berupa jarak, waktu tempuh, kondisi jalan, dan ada tidaknya papan penunjuk arah. Apabila kondisi jalan menuju tempat wisata baik dan tidak berlubang bisa membuat perasaan nyaman bagi pengunjung wisata yang mengendarai kendaraan bermotor dan akan memperlancar aktivitas untuk mengunjungi tempat wisata. Selain itu apabila terdapat penunjuk arah saat menuju tempat wisata juga akan membuat wisatawan yang berkunjung merasa nyaman.

Berdasarkan penjelasan terkait aksesibilitas maka dirumuskan hipotesis yang pertama yaitu :

Ho1 : Aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

Ha1 : Aksesibilitas berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

2. Pengaruh fasilitas terhadap kepuasan pengunjung wisata.

Fasilitas adalah bentuk dari pelayanan yang telah tersedia untuk memberi dukungan pada kegiatan pengunjung wisata saat melakukan perjalanan wisata ke suatu objek wisata. Apabila fasilitas pada objek wisata memadai maka kepuasan wisatawan akan tercipta dan pengunjung wisata juga akan meningkat karena terdapat kesan yang baik dari pengunjung wisata sebelumnya setelah mengunjungi tempat wisata. Sebaliknya jika fasilitas yang dimiliki suatu objek wisata tidak memadai maka tidak dapat menciptakan kepuasan pengunjung wisata. Fasilitas wisata ini meliputi : kebersihan dan kerapian dari fasilitas wisata yang ditawarkan, gazebo atau

tempat untuk menikmati telaga yang sejuk, adanya toilet, tempat untuk parkir kendaraan, tempat ibadah dan pelayanan wisatawan.

Berdasarkan penjelasan terkiat fasilitas maka dirumuskan hipotesis yang kedua yaitu :

Ho2 : Fasilitas tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

Ha2 : Fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

3. Pengaruh tarif terhadap kepuasan pengunjung wisata.

Tarif bisa di artikan sebagai biaya yang dikeluarkan pengunjung wisata saat melakukan perjalanan wisata, seperti : harga tiket masuk, harga tiket parkir, harga penyewaan kapal, harga penyewaan speed boat. Dilihat dari sudut pandang wisatawan, manfaat yang dirasakan atas barang atau jasa seringkali dikaitkan dengan tarif yang sudah dikeluarkan. Kesesuaian antara pengorbanan dan manfaat yang diterima merupakan salah satu indikator dari penilaian tarif. Persepsi positif yang dirasakan wisatawan adalah hasil dari rasa puas setelah melakukan pembelian atas barang atau jasa. Sedangkan persepsi negatif yang dirasakan wisatawan merupakan hasil dari ketidakpuasan atas barang atau jasa yang dirasakan wisatawan. Jika pengunjung wisata tinggi merasa puas dengan tarif yang ditetapkan maka kepuasan yang tinggi juga akan tercipta.

Berdasarkan uraian diatas rumusan hipotesis yang ketiga adalah :

Ho3 : Tarif tidak memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

Ha3 : Tarif berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

4. Pengaruh daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung wisata.

Daya tarik wisata adalah salah satu hal yang mempunyai keunikan, keindahan, dan keberagaman yang terdapat pada sebuah pariwisata. Indikator dari daya tarik wisata bisa dilihat dari kenyamanan ataupun keindahan dari suatu objek wisata yang dikunjungi. Kenyamanan dari daya tarik wisata bisa berupa kebersihan tempat wisata, keindahan dari pemandangan wisata yang dikunjungi, dan adanya sarana yang memadai yang dimiliki suatu objek wisata. Apabila pengunjung wisata merasa nyaman atas objek wisata yang dikunjungi maka akan wisatawan akan merasakan kepuasan atas kunjungannya ketempat wisata dan sebaliknya apabila pengunjung wisata tidak merasakan kenyamanan dan tidak tertarik dengan keindahan dari suatu objek wisata maka tidak merasakan kepuasan atas kunjungannya ketempat wisata.

Berdasarkan uraian terkait daya tarik wisata, dirumuskan hipotesis yang keempat yaitu :

Ho4 : Daya Tarik Wisata tidak berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

Ha4 : Daya Tarik Wisata berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

5. Pengaruh secara simultan aksesibilitas, fasilitas, tarif, dan daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung wisata.

Kunci keberhasilan suatu daya tarik wisata dapat dilihat dari kepuasan wisatawan. Hal ini dikarenakan apabila pengunjung wisata merasa puas maka wisatawan tersebut akan berwisata kembali dan bercerita tentang pengalamannya kepada orang lain ketika sedang berwisata. Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisata adalah aksesibilitas, fasilitas, tarif, dan daya tarik wisatanya.

Aksesibilitas dapat diartikan sebagai ukuran kenyamanan wisata, hal ini berkaitan dengan kemudahan atau kesulitan wisatawan menuju ke suatu objek wisata. Aksesibilitas dapat berperan penting terhadap kepuasan pengunjung wisata, karena aksesibilitas merupakan suatu variabel yang dapat menentukan pengunjung wisata agar berkunjung kembali ke suatu objek wisata. Fasilitas juga berperan penting untuk menentukan kepuasan wisatawan, apabila fasilitas yang ditawarkan memadai dan mendukung kenyamanan pengunjung wisata maka akan tercipta kepuasan wisatawan. Apabila saat berwisata dan wisatawan mengeluarkan tarif yang murah maka akan menimbulkan perasaan puas dan senang. Jika nilai yang dirasakan pengunjung wisata mahal maka akan mencapai kepuasan wisatawan yang tinggi. Daya tarik wisata juga merupakan suatu ukuran dari kepuasan wisatawan. Daya tarik wisata yang indah dan beragam akan membuat perasaan pengunjung wisata merasa

puas. Apabila daya tarik wisata bisa disajikan dengan baik maka pengunjung wisata akan merasakan kepuasan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis yang kelima yaitu :

Ho5 : Aksesibilitas, Fasilitas, Tarif, dan Daya Tarik wisata tidak

berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

Ha5 : Aksesibilitas, Fasilitas, Tarif, dan Daya Tarik wisata berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung wisata Telaga Ngebel Ponorogo.

